



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA

Jurnal KOPASTA, 1 (12), (2025) 27 - 32



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Received : Januari 2025

Revision : Maret 2025

Accepted : Mei 2025

Published : Juni 2025

ANALISIS PERAN ASESMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING

Willya Zahara¹, Siti Aminah², Rahmad Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹willyazaharaa @gmail.com, ²sitiaminahh3182@gmail.com, rahmadhidayat@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asesmen dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di institusi pendidikan. Metode yang digunakan adalah literatur review, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal yang relevan mengenai topik asesmen dan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan konselor dalam melakukan asesmen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, pembaruan metode asesmen agar sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konselor terhadap kondisi peserta didik. Pelatihan dan pendampingan yang efektif juga terbukti meningkatkan penguasaan asesmen oleh guru BK. Temuan ini menekankan bahwa kolaborasi antara konselor dan sekolah dalam menyusun asesmen dapat meningkatkan responsivitas layanan BK, yang pada akhirnya membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan demikian, asesmen yang tepat dan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Kata Kunci ; Asesmen, Bimbingan dan konseling.

Abstract

This study aims to analyze the role of assessment in improving the effectiveness of guidance and counseling (BK) services in educational institutions. The method used is a literature review, by collecting data from various sources, including relevant books and journals on the topic of assessment and counseling. The results showed that counselors' ability to conduct assessments has a significant influence on the quality of services provided. In addition, updating assessment methods to suit students' needs is essential to improve counselors' understanding of students' conditions. Effective training and mentoring also proved to improve the mastery of assessments by counseling teachers. This finding emphasizes that collaboration between counselors and schools in developing assessments can improve the responsiveness of counseling services, which in turn helps students reach their full potential. Thus, appropriate and sustainable assessments are key in improving the quality of guidance and counseling services in schools.

Keywords ; Asessment, Guidance and Counseling.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh siswa (Cahyaningtyas & Suherman, 2025). Peran Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik

mengikuti kegiatan proses pembelajaran disekolah secara optimal agar tidak terhambat oleh permasalahan-permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan bimbingan konseling yang diberikan disekolah berorientasi pada kebutuhan peserta didik melalui program yang direncanakan tiap tahun atau semester. Pengukuran kebutuhan ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil asesmen yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat termasuk dalam bidang bimbingan belajar yang tepat (Anni,T dalam Romiaty et al., 2023).

Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/ berlangsung. Assessment merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah assessment dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri (Atirah & Pratama, 2022).

Need Assessment adalah pekerjaan konselor yang utama dan pertama dalam membuat Program BK. Sehingga Need Assessment menjadi kunci utama dalam pengembangan Program BK selanjutnya. Dalam pelaksanaan suatu strategi konseling, Need Assessment memegang peranan penting dalam pengimplementasian strategi selanjutnya (Atirah & Pratama, 2022; Wahidah et al., 2019).

METODOLOGI (Material dan Metode)

Metode penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *literatur review*. *Literatur review* merupakan salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa *literatur review* merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi (Cahyono et al., 2019). *Literatur review* ini dengan mengumpulkan data dari fenomena yang diangkat dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan referensi yang relevan terkait topik yang dibahas (Madidar & Muhid, 2022). Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, publikasi, serta dikumpulkan dan dikelompokkan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi untuk memudahkan analisis. Seluruh artikel diambil dari google books, jurnal terindeks Scopus dan Sinta melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Untuk selanjutnya, semua artikel

yang membahas asesmen dan bimbingan dan konseling, dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut (Asda, 2024).

PEMBAHASAN

Literatur review ini dilakukan untuk mengidentifikasi terkait analisis peran asesmen dalam meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling. Hasil literature dijabarkan, sebagai berikut :

Tabel.1. Temuan Literatur

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Amelia et al., (2024)	Literature Review	Asesmen BK memiliki kedudukan dan posisi yang utama dalam institusi pendidikan. Kemampuan konselor dalam membuat asesmen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut menandakan kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah. Semakin baik kemampuan konselor dalam melakukan asesmen BK maka semakin baik pula hasilnya. Asesmen BK digunakan dalam menyusun program BK, dalam melakukan layanan konseling tahap sebelum, selama dan setelahnya. Asesmen juga dibutuhkan untuk bahan evaluasi kinerja dan profesionalitas konselor di sekolah. Dengan demikian, proses penilaian (assessment) merupakan bagian yang menjadi perhatian besar untuk dilakukan. Konselor dan sekolah berkolaborasi dalam menyusun strategi penyusunannya. Asesmen yang disusun harus memiliki keselarasan dengan program pendidikan yang ada di sekolah tersebut.
Asmita & Fitriani, (2022)	Studi Kepustakaan	Penentuan asesmen yang update dengan kondisi peserta didik sangat menentukan bagaimana kesuksesan program bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, hendaknya konselor perlu terus mengupgrade kemampuan diri sehingga bisa

		<p>melaksanakan asesmen yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya tidak hanya menggunakan hasil asesmen yang lama dari tahun ke tahun, namun tetap melakukan asesmen secara berkala. Hal pentingnya yang tidak luput adalah mengetahui terlebih konsep dasar asesmen dalam bimbingan dan konseling, diantaranya bentuk-bentuk asesmen ada asesmen non tes yaitu observasi, wawancara, DCM, kumpulan data, sosiometri. Sedangkan asesmen tes, diantaranya tes IQ, kepribadian, bakat, minat. Langkah-langkah asesmen, fungsi, manfaat dan bagaimana kode etik pelaksanaan.</p>
Zamroni et al., (2025)	Analisis komparatif skor penguasaan asesmen	<p>Adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata keseluruhan penguasaan asesmen dari 63 menjadi 118,1. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator pengetahuan interpretasi hasil, keterampilan menggunakan instrumen, dan identifikasi karakter peserta didik. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam pemanfaatan asesmen kebutuhan layanan BK berdiferensiasi. Implikasi untuk pelatihan dan pendampingan selanjutnya adalah perlunya mempertahankan fokus pada area yang meningkat signifikan dan memberikan perhatian lebih pada area yang peningkatannya relatif kecil, dengan penyesuaian materi dan metode yang lebih menekankan pada aplikasi praktis serta dukungan berkelanjutan bagi guru BK.</p>

Literatur review ini menyoroti pentingnya asesmen dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di institusi pendidikan. Penelitian oleh Amelia et

al., (2024) menunjukkan bahwa kemampuan konselor dalam melakukan asesmen sangat berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalitas mereka. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyusun program BK, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja konselor. Sementara itu, Asmita & Fitriani, (2022) menekankan perlunya pembaruan asesmen agar sesuai dengan kondisi peserta didik, serta pentingnya konselor untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam melakukan berbagai bentuk asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen yang tepat dan terkini dapat meningkatkan pemahaman konselor terhadap kebutuhan siswa. Terakhir, penelitian oleh Zamroni et al., (2025) mengindikasikan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru BK dalam pemanfaatan asesmen. Peningkatan skor penguasaan asesmen yang signifikan menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dan penyesuaian materi pelatihan adalah kunci untuk memperkuat praktik asesmen di lapangan. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini menggarisbawahi bahwa asesmen yang efektif, jika dilakukan dengan baik, akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan tiga penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa asesmen memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di institusi pendidikan. Penelitian oleh Amelia et al., (2024) menegaskan bahwa kemampuan konselor dalam melakukan asesmen adalah indikator utama dari profesionalitas mereka, yang berimplikasi langsung pada kualitas layanan yang diberikan. Asmita & Fitriani, (2022) menyoroti pentingnya memperbarui metode asesmen agar sesuai dengan kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa asesmen yang relevan dan terkini dapat meningkatkan pemahaman konselor terhadap kondisi peserta didik. Sementara itu, penelitian Zamroni et al., (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam penguasaan asesmen oleh guru BK. Sebagai kesimpulan, kombinasi dari kemampuan asesmen yang kuat, pembaruan yang berkelanjutan, dan dukungan pelatihan yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas layanan BK, yang pada akhirnya dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari tiga penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di institusi pendidikan. Kemampuan konselor dalam melakukan asesmen

yang tepat menjadi indikator utama profesionalitas, yang berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, pembaruan metode asesmen untuk sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan agar konselor dapat memahami kondisi peserta didik dengan lebih baik. Pelatihan dan pendampingan yang efektif juga terbukti dapat meningkatkan penguasaan asesmen oleh guru BK. Dengan demikian, kombinasi kemampuan asesmen yang kuat, pembaruan yang berkelanjutan, dan dukungan pelatihan yang tepat adalah kunci untuk meningkatkan kualitas layanan BK, yang pada gilirannya mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

REFERENSI

- Amelia, T. P., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi Asesmen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1114–1124. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4877>
- Asda, E. F. (2024). Literatur Review : Kesadaran Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(2), 2164–2176.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Asesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Atirah, N. F., & Pratama, S. (2022). Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Need-Assessment. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(01), 82–96. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i01.9786>
- Cahyaningtyas, K., & Suherman, U. (2025). Need-Assessment sebagai Kunci Perencanaan Program BK Komprehensif: Kajian Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1657–1671. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i3.7412>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Madidar, S. M., & Muhid, A. (2022). Literature Review: Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.33627/gw.v5i1.672>
- Romiaty, R., Apriatama, D., Pangestie, E. P., & Stevandy, M. (2023). Pengembangan Panduan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Merencanakan Program BK. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 9–17.
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Zamroni, E., Vilia, S., & Sari, I. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Asesmen Kebutuhan untuk Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kudus*. 5(2), 650–659.